

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bangsa yang berkualitas dapat dibentuk dengan adanya pendidikan karakter sebagai pijakan awal. Dengan adanya pendidikan karakter, seseorang akan dapat menilai karakter orang lain. Salah satu aspek yang dapat dinilai yaitu aspek religius atau keagamaan. Namun pada kenyataannya sekarang ini karakter religius merupakan suatu karakter yang sulit terbentuk khususnya pada masyarakat Indonesia sendiri.

Pemberdayaan individu manusia dapat dilakukan dengan adanya pendidikan. Hal-hal yang dapat didapatkan melalui adanya pendidikan diantaranya adalah kesadaran dalam diri manusia serta perubahan dalam tingkah laku sehari-hari. Salah satu pendidikan yang dapat dilakukan di sekolah dalam membentuk hal tersebut adalah pendidikan karakter.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses menanamkan nilai luhur kepada setiap individu yang ada di lingkungan pendidikan. Nilai tersebut meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan nilai yang berbasis karakter. Nilai-nilai yang dimaksud diantaranya adalah pembentukan karakter religius, karakter disiplin dan rasa tanggung jawab.<sup>2</sup>

Secara khusus pendidikan karakter meliputi segala hal positif yang diturunkan oleh seorang pendidik dan berefek kepada karakter peserta didik.

---

<sup>1</sup>Khasanah, *Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Shalat Jamak Qashar kelas VII-1 SMPN 4 Cempaga*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2022), 199.

<sup>2</sup>Amri dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2020), 5.

Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter akan lebih efektif jika dilakukan di sekolah yang merupakan tempat bertukar pikiran dan berbagi ilmu antara pendidik dan peserta didik. Tujuan adanya pendidikan karakter di sekolah yaitu supaya peserta didik mampu memiliki karakter positif yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter secara eksplisit dapat juga diartikan setiap bentuk usaha individu untuk mempengaruhi karakter individu yang lain. Pengaruh yang dimaksud di sini yaitu antara pendidik dan peserta didik. Pada era sekarang ini, kurangnya bimbingan orang tua serta kurangnya hubungan orang tua dengan pendidik menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala dalam penanaman karakter terhadap peserta didik. Hal inilah yang kemudian menjadikan peran pendidik menjadi penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.

Pembentukan kepribadian serta moral peserta didik tentu sangat memerlukan penanaman nilai karakter dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu karakter yang penting ditanamkan dalam diri setiap individu yaitu karakter religius. Hal ini disebabkan karena karakter religius merupakan gerbang utama dalam menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak. Penanaman karakter religius ini harus dimulai dari lingkungan tempat tinggal peserta didik dan dilakukan pendalaman melalui sekolah. Dalam hal ini, baik itu pihak orang tua maupun pihak sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Aspek yang menjadi acuan dalam

---

<sup>3</sup>Hariyanto dan Muclas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda Karya, 2015), 43.

penanaman karakter religius diantaranya yaitu seberapa patuh peserta didik dalam menjalankan agamanya serta memiliki rasa toleransi antar umat agama.<sup>4</sup>

Sekolah dasar (SD) merupakan salah satu pondasi dasar dari pendidikan di Indonesia. Pendidikan di sekolah dasar mampu menjadi patokan penjaminan mutu dan kualitas peserta didik di masa yang akan datang. Demikian sehingga penjaminan kualitas pendidikan di sekolah dasar harus sangat diperhatikan. Hal tersebut menyebabkan pentingnya penanaman karakter religius dalam diri peserta didik, karena mampu mendorong adanya potensi pengembangan karakter spiritualnya. Penanaman tersebut tentu tidak serta merta langsung jadi secara instan, namun membutuhkan proses yang sistematis dan bersinambungan. Dengan menimbang sekolah dasar yang merupakan jenjang pertama yang dilalui peserta didik, maka salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan konsep dan tata cara dalam beribadah yang benar.

Proses pembentukan karakter peserta didik yang cerdas secara intelektual dan perilaku keagamaan tentunya bukanlah hal yang dapat dicapai dengan mudah. Pada era sekarang, kecanggihan teknologi dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak untuk lalai dalam hal belajar maupun menunaikan kewajiban beragama. Hal ini tentunya mendorong semua pihak terutama sekolah untuk menghadirkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah sebagai usaha untuk meminimalisir atau bahkan mencegah lunturnya nilai kepribadian dan keagamaan peserta didik.

---

<sup>4</sup>Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan keluarga, Sekolah, Perpendidikan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 227.

Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai kekuatan atau ketangkasan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata agama dengan mendapatkan tambahan “ke-“ dan “-an”, sehingga dapat diartikan bahwa keagamaan merupakan kata yang berhubungan dengan agama atau keyakinan.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan atau ditunjukkan dalam bentuk praktik keagamaan seperti contohnya sholat dluha dan pembacaan kitab suci.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh di SDIT Qurrota Ayun Ponorogo dilakukan kegiatan keagamaan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan secara rutin. Serta didukung dengan adanya pendampingan dari para pendidik yang selalu mengevaluasi tingkah laku peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pendidik di SDIT Qurrota Ayun Ponorogo ditemukan bahwa pembelajaran berbasis pembiasaan kegiatan keagamaan telah di implementasikan selama beberapa tahun terakhir. Dalam kenyataanya di lapangan ditemukan adanya beberapa peserta didik yang berkeliaran di halaman sekolah ketika kegiatan pembiasaan dilaksanakan. Adapula beberapa peserta didik yang terlihat kurang antusias dalam pelaksanaan kegiatan atau bahkan sambil bermain sendiri.

Berdasarkan pemaparan mengenai efektivitas kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Sehingga peneliti menentukan SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo sebagai subyek penelitian dan

---

<sup>5</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2018), 15

menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Qurrota Ayun Ponorogo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji beberapa hal diantaranya:

- 1) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo?
- 2) Bagaimana manfaat penerapan kegiatan keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo?
- 3) Bagaimana faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter religius melalui penerapan kegiatan keagamaan di SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan di atas, peneliti kemudian menentukan tujuan penelitian diantaranya:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo
2. Mengetahui dan mendeskripsikan manfaat penerapan kegiatan keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo

3. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter religius melalui penerapan kegiatan keagamaan di SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan karakter religius melalui penerapan kegiatan keagamaan di SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo.
- b. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk pihak-pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan dan menentukan langkah selanjutnya.
- c. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta didik

- 1) Untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo
- 2) Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo.
- 3) Untuk menambah semangat beribadah bagi peserta didik di SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo

###### b. Bagi Pendidik

- 1) Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif di SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo.

- 2) Untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses belajar mengajar di SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo.

c. Bagi Sekolah

- 1) Untuk memberikan gambaran tentang kompetensi pendidik dalam mengajar.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di lingkungan SDIT Qurrata Ayyun Ponorogo.

